

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pengertian dan Jenis-Jenis Kompetensi Guru

1. Definisi Kompetensi Guru

Kompetensi Dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Pengertian kompetensi menurut Mulyasa:

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²

Kompetensi adalah suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

¹ Jejen Mustafah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011).27

² E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT. Rema Rosdakarya-Offset, 2008).26

Istilah kompetensi merupakan kemampuan yang artinya kemampuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, melainkan berupa penggabungan dari aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling berpautan, dan akhirnya mengacu kedalam bentuk perilaku yang nyata.

Sementara itu, menurut kepmendiknas 045/U/2002 sebagaimana dikutip oleh Kunandar kompetensi adalah: “seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”.³

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesioanal.Kompetensi diartikan sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan infestigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efesien.⁴

Kunandar dalam bukunya Guru Profesional mengatakan bahwa, Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.⁵

³Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.*(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada. Cet ke-7, 2011).52

⁴Anis Fauzi.*Kolaborasi Guru dan Dosen.*(Serang: LP2M IAIN SMH BANTEN Maret 2015).24

⁵Kunandar.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* 55

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab I Pasal 1 ayat 10 definisi kompetensi yaitu: “ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁶

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Broke dan Stone sebagaimana dikutip Akmal Hawi mengemukakan bahwa “Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.”⁷ Sedangkan Charles E. Jonson, sebagaimana dikutip oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, mengartikan kompetensi sebagai “perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang ditetapkan.”⁸

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu maka disebutlah kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang terhadap segala sesuatu.

⁶Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam 2006). 84

⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta: Cet ke-1, 2013). 2

⁸Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke-2, 1992). 8

Dari beberapa pengertian tersebut, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Kompetensi guru diperlukan untuk menjalankan fungsi profesi serta mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan. Selain itu, Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk aplikasi nyata.⁹

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.”¹⁰

Kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu. Guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Oleh karenanya, kemampuan guru penting dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak hanya ditentukan

⁹ E. Mulyasa..*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2008).31

¹⁰ Jejen Musthofah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*.(Jakarta; Prenada Media Grup, 2011).54

oleh sekolah, pola, isi, dan struktur kurikulum tetapi ditentukan pula oleh kemampuan guru sebagai pengajar.

Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau memperoleh pekerjaan lainnya.¹¹

Kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apapun karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting bagi guru, mengingat:

- 1) Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru. Dengan adanya syarat sebagai criteria penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk satu sekolah. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa setiap guru yang memenuhi syarat tersebut diharapkan akan berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar.
- 2) Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru, karena telah ditentukan dasar, mana guru yang memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang. Guru yang memiliki kemampuan penuh tentu perlu dibina terus agar kemampuannya tetap mantap. Sedangkan bagi yang kemampuan masih dibawah standar, administrator

¹¹Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Sinar Baru Algesindo, Cet ke-5, 2000).13

dapat menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut dapat memiliki kemampuan yang lainnya.

- 3) Kemampuan guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, karena berhasil tidaknya pendidikan terletak pada komponen dalam proses pendidikan, yang salah satunya ialah kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan, dengan demikian tujuan pendidikan sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, harus direncanakan dan relevan dengan tuntutan kemampuan guru.
- 4) Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru sebagai pengajar.¹²

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam standar prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang

¹² Muibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) 229

berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).

Gary Margaret sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa :

“Guru yang efektif dan kompeten secara professional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif; (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran; (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan (4) memiliki kemampuan peningkatan diri.”¹³

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan mater, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran mendidik pengembangan pribadi, dan profesionalisme.¹⁴

Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar haruslah orang yang memahami arti penting pembelajaran seumur hidup, sehingga ia sendiri merupakan individu yang melaksanakan belajar seumur hidup itu dalam setiap kesempatan. Keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peranan paling sentral. Perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan

¹³E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT. Rema Rosdakarya-Offset, 2008).21

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.26

menempatkan kemampuan/ kompetensi dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti harus dilakukan secara benar. Rasulullah SAW. bersabda :

إِذَا وُسِّدَ أَلَا أَمْرٌ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَتُنْتَظَرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

“Apabila suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”.¹⁵

2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Guru sebagai tenaga pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

¹⁵Imam Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail, *Shohih Bukhori*, Jilid I, (Istambul: Darul Fikri, 1981), 21

Cooper sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan;

“Empat kompetensi guru yakni:(a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, (d) mempunyai keterampilan teknik mengajar.”¹⁶

Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Glasser. Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana

“Menurut Glasser ada empat hal yang harus dikuasai oleh guru yakni: “(a) menguasai bahan pelajaran, (b) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, (c) melaksanakan proses pengajaran dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.”¹⁷

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu : kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.¹⁸

1) Kompetensi Paedagogis

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Sebagaimana dikutip oleh Jejen Musfah, yang dimaksud dengan Kompetensi Paedagogis adalah:

¹⁶Nana Sudjana.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: CV. Sinar Baru Algesindo, Cet ke-5 , 2000).17

¹⁷Nana Sudjana.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* .18

¹⁸ Jejen Musthofah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 211).30

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian, yaitu “Kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; (g) religious dalam buku Peningkatan Kompetensi Guru.²⁰

3) Kompetensi Sosial

Menurut BNSP sebagaimana dikutip oleh Jejen Musfah: Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan ; (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²¹

4) Kompetensi Profesional

Menurut Badan standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip Jejen Musfah, kompetensi professional adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren

¹⁹Jejen Musthofah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*.30

²⁰Jejen Musthofah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. 42-43

²¹Jejen Musthofah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*.52-53

dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan kosep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetisi secara professional dan konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²²

Berdasarkan kompetensi tersebut, guru sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, ia juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, terutama dalam hal mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar

Berangkat dari keempat jenis kompetensi itu, seluruh kompetensi tersebut merupakan syarat mutlak dalam proses belajar mengajar yang harus dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik, juga perlu dimiliki oleh siswa yang terdidik. Dalam berbagai kompetensi guru dituntut mengenal jiwa anak didik, membuat persiapan mengajar, dan mampu memegang peranan penting dalam pembelajaran.

B. Belajar dan Faktor –Faktor yang Mempengaruhi

1. Definisi Belajar

Belajar merupakan kegiatan manusia untuk merubah dirinya dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari kesamaran menjadi jelas, dan tentunya dalam proses pelaksanaan belajar tidak akan terlepas dari pengaruh-pengaruh yang datang sebagai stimulus

²² Jejen Musthofah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. 54

yang dapat merangsang cepat atau lambatnya bahkan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar.

Arthur T. Jersild sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala menyatakan bahwa: “*modification of behavior through experience and training.*”Yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan.²³

Belajar merupakan tindakan perilaku siswa yang kompleks, yang hanya dialami oleh sendiri. Belajar juga merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar.

Menurut Winkel Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif, konstan dan berbekas.²⁴

Hilgard dan Bower, dalam buku *Theoris of Learning* sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan:

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.)²⁵

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang

²³Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁴ W.S Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2015). 59

²⁵ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010). 84

kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh sendiri. Belajar dipahami sebagai berusaha dan berlatih supaya mendapatkan kepandaian dalam implementasinya.

Gage sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala mengemukakan: “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henri E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsangan tertentu.”²⁶

Menurut Syaiful Bahri Djarmah dalam bukunya “Psikologi Belajar” pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah.²⁸ Dibawah ini disampaikan tentang pengertian belajar menurut para ahli:

- 1) Moh. Surya “Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

²⁶Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 13

²⁷ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: CV. Rineka Cipta, 2002). 13

²⁸ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010). 12

- 2) Bell-Gredler belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitude. Kemampuan(competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.
- 3) Witerington: “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru terbentuk dalam keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.”
- 4) Gage dan Berliner : “Belajar adalah sesuatu proses perubahan perilaku yang muncul Karena pengalaman.”

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi.

Definisi belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat di definisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.²⁹

Ciri-ciri belajar adalah (1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan

²⁹ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2002).35

tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (Psikomotor); (2) perubahan itu merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik dan psikis; (3) perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen.³⁰

Belajar merupakan suatu proses, oleh sebab itu sudah barang tentu di dalamnya akan terdapat suatu proses (input) dan hasil pemrosesan (output) yang mana belajar sebagai proses sehingga terdapat output yang disebut sebagai hasil belajar.

Hakikat belajar sebagai inti proses pengajaran oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

Winkel mengatakan bahwa Hasil belajar boleh jadi, merupakan kemampuan baru sama sekali, boleh juga merupakan penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki.³¹

³⁰Internet : <http://mediaindonesia.co.cc/search/label/psikologi+belajar>, (diakses tanggal 24 Juni 2015)

³¹ W.S Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2015). 61

2. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Didalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.³²

Secara faktual, faktor yang mempengaruhi perkembangan hasil belajar yaitu faktor individu yang bersifat bawaan, dan lingkungan. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 (tiga) macam, yakni:

- a) Faktor *Internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani. Yang meliputi 2 (dua) aspek, yaitu : aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah), dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah).
- b) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan social dan faktor lingkungan non-sosial.
- c) Faktor *pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³³

Dalam mengukur kemungkinan-kemungkinan hasil belajar, menimbang sejauh mana taraf keberhasilan belajar-mengajar guru

³² Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta 2002).142

³³ Muibin Syah. *Psikologi Pendiidkandengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001).229

dan siswa secara valid dan reliable yaitu dengan memperhatikan indikator. Wujud perubahan perilaku dan pribadi sebagai hasil belajar dapat bersifat fungsional-struktural, material-substansial, behavioral. Dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa indikator dan kemungkinan cara mengungkapkannya secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut³⁴:

Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Cara Pengukuran
A. Kognitif		
- Pengamatan/ perceptual	- Dapat menunjukan/ membandingkan/ menggabungkan	- Tugas/tes/ observasi
- Hafalan/ ingatan	- Dapat menyebutkan/ menunjukan lagi	- Pertanyaan/tugas/tes
- Pengertian/ pemahaman	- Dapat menjelaskan/ mendefenisikan dengan kata-kata sendiri	- Pertanyaan/soalan/ tes/tugas
- Aplikasi/ penggunaan	- Dapat memberikan contoh/ menggunakan dengan tepat/ memecahkan masalah	- Tugas/persoalan/ tes
- Analisis	- Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan	- Tugas/persoalan/ tes
- Sintesis	- Dapat menghubungkan/ menyimpulkan/ menggeneralisasikan	- Tugas/persoalan/ tes
- Evaluasi	- Dapat menginterpre- tasikan/ memberikan pertimbangan/ penilaian	- Tugas/persoalan/ tes
B. Afektif		
- Penerimaan	- Bersikap menerima/ menyetujui atau sebaliknya	- Pertanyaan/tes/skala sikap
- Sambutan	- Bersedia terlibat/	- Tugas/observasi/tes

³⁴Abin Syamsudin Makmun..*Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pembelajaran dan Modul*. (PT.Remaja Rosdakarya, 2009).167-168

<ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan/apersepsi - Internalisasi/pendalaman - Karakterisasi/penghayatan 	<ul style="list-style-type: none"> partisipasi/ memanfaatkan atau sebaliknya - Memandang penting/ bernilai/berfaedah/indah/ harmonis/kagum/ Sebaliknya - Mengakui/mempercayai/ meyakinkan/ sebaliknya - Melembagakan/ membiasakan/ menjelmakan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Skala penilaian/ tugas/obesrvasi - Skala sikap/ tugas/ ekspresif/ proyektif - Observasi/ tugas/ expresif/ proyektif
<p>C. Psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan bergerak/ bertindak - Keterampilan ekspresi verbal dan nonverbal 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi mata, tangan dan kaki - Gerak, mimik, ucapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas/ observasi/ tes/ tindakan - Tugas/ observasi/ tes/ tindakan.³⁵

Indikator-indikator di atas merupakan pedoman bagi guru dalam menerapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Hal ini amat penting karena mempertimbangkan batas minimal keberhasilan siswa bukanlah perkara mudah. Mengingat ranah-ranah psikologi walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi hanya pada ranah tertentu saja.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Oleh karenanya, hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah

³⁵Abin Syamsudin Makmun.2009. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pembelajaran dan Modul*.PT.Remaja Rosdakarya 167-168

diketahui pembelajaran konsep-konsep, tujuan, motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.³⁶

Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas pembelajaran yang dilakukan individu jenisnya bermacam-macam, tergantung kebutuhannya, tujuannya, apa yang dipelajarinya, cara melakukan aktivitas pembelajaran, sifat peringkat perkembangannya, dan sebagainya.³⁷

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber hukum pokok bagi umat Islam dalam berperilaku, beragama, dan bersosialisasi dengan lingkungan

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yaitu agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, dan meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam

³⁶Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2013).127

³⁷Mohammad Surya. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya dari Guru untuk Guru*. (Bandung:Alfabeta,Cet ke-2, April 2014). 124

seluruh aspek kehidupan.³⁸

2. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun ruang lingkup materi/ bahan kajian Al-Qur'an Hadits meliputi:

- a) Hukum Bacaan Mad secara garis besar disajikan secara ringkas dan jelas meliputi: Pengertian hukum bacaan mad Shilah, Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi dan Mad Lazim Mutsaqal Kilmi
- b) Hukum Fenomena Alam secara garis besar meliputi : Pengertian hukum alam, Surah Al-Qari'ah, Surah Al-Zalzalah, Keterkaitan Kandungan surah Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah tentang hukum fenomena alam, Menerapkan Kandungan surah Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah dalam fenomena kehidupan sehari-hari.
- c) Menjaga Kelestarian Alam secara garis besar disajikan meliputi: Ayat-ayat tentang menjaga kelestarian lingkungan, Hadits tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam, Keterkaitan kandungan hadits tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam, Penerapan Hadits tentang menjaga dan melestarikan alam dan kehidupan sehari-hari.³⁹

3. Standar Kompetensi dan Penilaian Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Madrasah Tsanaiyah Kelas IX

³⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 116

³⁹ Tim Penyusun *Buku Ajar acuan Pengayaan Qur'an Hadits Focus*, CV. Sindunata;2006

Standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Adapun pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah kemampuan tersebut meliputi:

- a) Mampu memahami materi tentang hukum bacaan mad silah, menerapkan hukum mad silah dama Q.s Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah, dan menerapkan hukum mad lazim mukhoffaf kilmi, mustaqal kilmi, dan farqi dalam Al-Qur'an.
- b) Memahami isi kandungan Q.s Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah tentang hukum fenomena alam, memahami keterkaitan kandungan Q.s Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah tentang hukum fenomena dan alam kehidupan. Menerapkan kandungan Q.s Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah dalam fenomena kehidupan sehari-hari.
- c) Memelihara kelestarian dan lingkungan alam, menghafal hadits tentang memelihara kelestarian alam, menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku menjaga dan melestraikan lingkungan alam dan dalam fenomena kehidupan dan akibatnya, menerjemahkan makna hadits tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Adapun dalam teknik penilaian dan pengukuran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits mengacu kepada kompetensi dasar, hasil belajar, materi-materi dan indikator yang ditetapkan dalam kurikulum.

D. Kerangka Berpikir

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak mengajar. Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

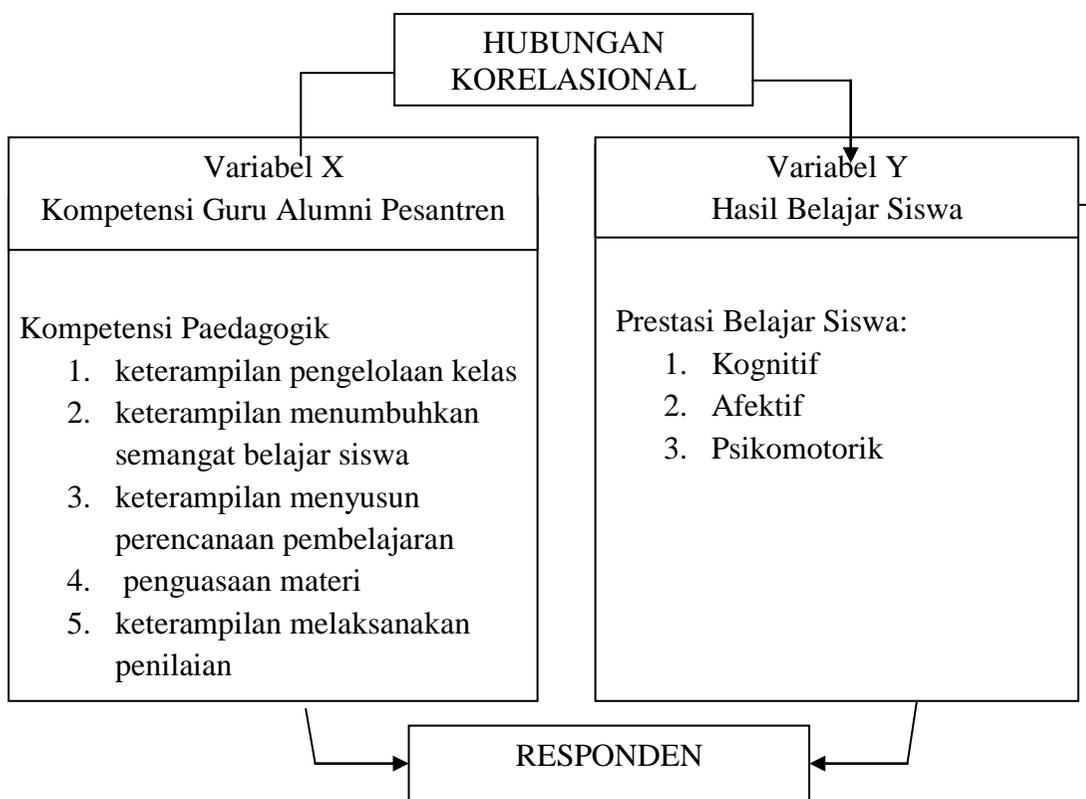
Belajar merupakan kegiatan manusia untuk merubah dirinya dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari kesamaran menjadi jelas, dan tentunya dalam proses pelaksanaan belajar tidak akan terlepas dari pengaruh-pengaruh yang datang sebagai stimulus yang dapat merangsang cepat atau lambatnya bahkan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar.

Guru merupakan komponen pendidikan, yang mana keberadaannya dibutuhkan demi terciptanya suatu proses belajar-mengajar. Oleh karenanya guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan siswa. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dan menjadikan siswa memiliki hasil belajar yang baik, hendaknya guru memiliki kompetensi atau kemampuan dalam dirinya. Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Diantara kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru yaitu berkaitan dengan keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan menumbuhkan semangat belajar siswa, keterampilan menyusun perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, dan keterampilan melaksanakan penilaian.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber hukum Islam. Oleh karenanya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan materi, dan keterampilan khusus yang diberikan pendidik terhadap peserta didiknya. Bagi guru yang memiliki background alumni pondok pesantren tentunya harus lebih mampu memberikan hasil belajar yang baik terhadap peserta didik, didukung dengan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru alumni pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits.



E. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila kompetensi guru alumni pondok pesantren itu baik, maka akan baik pula hasil belajar siswa
2. Sebaliknya, apabila kompetensi guru alumni pondok pesantren kurang baik, maka akan kurang baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Pernyataan diatas dapat dilukiskan dalam bentuk statistik hubungan antara kedua variable, yang diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

1. (H_0) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru alumni pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits.
2. (H_a) Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru alumni pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits.